

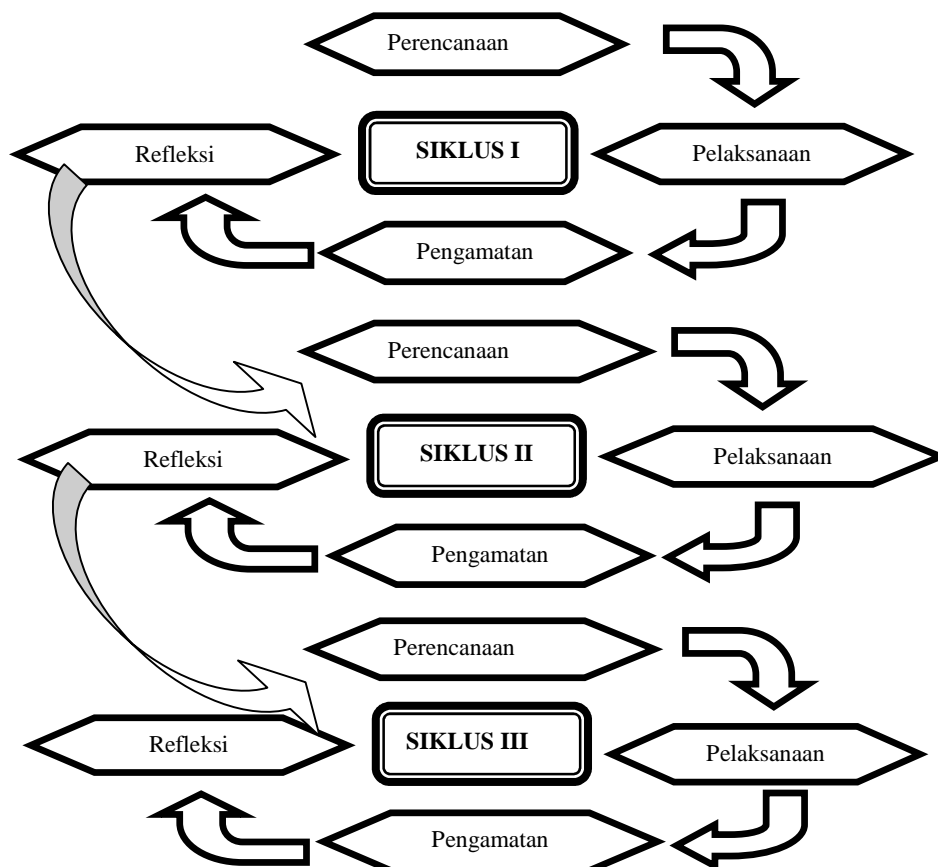
BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas yang difokuskan kepada situasi kelas atau yang lazim dikenal dengan *classroom action research (CAR)*. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (Wardhani, 2007: 1.4).

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai strategi pemecahan masalah dengan memanfaatkan tindakan nyata kemudian melakukan refleksi terhadap hasil tindakan. Hasil tindakan dan refleksi tersebut dijadikan sebagai langkah pemilihan tindakan berikutnya sesuai dengan permasalahan yang dihadapi.

Menurut Arikunto, dkk (2006: 16) dalam pelaksanaan penelitian ini mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang pelaksanaan tindakannya terdiri atas beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).



Gambar 1: Alur Siklus PTK (Wardhani,2007: 2.4)

B. *Setting* Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IVB SD Negeri 05 Metro Timur dengan jumlah 28 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 05 Metro Timur yang beralamatkan di Jln. Tongkol No. 18 Yosodadi Kecamatan Metro Timur, Kota Metro.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 7 bulan, dimulai bulan Februari sampai Agustus 2014 yang dimulai dari tahap persiapan (penyusunan perangkat) sampai tahap penyusunan laporan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik non tes (observasi) dan tes.

1. Teknik Non Tes

Teknik nontes digunakan untuk mengukur variabel berupa kinerja guru, kemampuan berkomunikasi siswa dan keterampilan serta sikap melalui lembar observasi.

2. Teknik Tes

Teknik tes dilakukan dengan memberikan soal-soal tes untuk memperoleh data hasil belajar.

D. Alat Pengumpul Data

1. Panduan Observasi, instrumen ini dirancang oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru kelas untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan kemampuan berkomunikasi siswa dan kinerja guru selama pembelajaran sedang berlangsung. Setiap data yang diamati selama berlangsungnya proses pembelajaran dicatat dalam lembar observasi yang telah disediakan.

2. Tes hasil belajar, instrumen ini digunakan untuk memperoleh data mengenai hasil belajar guna mengetahui peningkatan setiap siklusnya,

khususnya mengenai penguasaan materi yang diajarkan melalui penerapan teknik *Example Non-Example*.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, data yang didapat dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif.

1. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis kinerja guru dan kemampuan berkomunikasi siswa. Data ini diperoleh dari data non tes yaitu observasi.

Analisis dan pendeskripsian data non tes ini bertujuan untuk mengungkapkan semua perilaku siswa dan perubahannya selama proses pembelajaran dari siklus I, siklus II dan siklus III.

a. Kinerja guru

Tingkat pencapaian kinerja guru dapat diperoleh dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor } \gamma_a}{50} \times 100$$

Nilai tersebut dikategorikan dalam kategori keberhasilan guru dalam menerapkan teknik *Example Non-Example* sebagai berikut.

Tabel 1. Kategori Keberhasilan Kinerja Guru

Nilai	Kategori
90 AB 100	Sangat Baik
75 B < 90	Baik
60 C < 75	Cukup
K < 60	Kurang

(sumber: Kemendikbud, 2013: 313)

a. Kemampuan berkomunikasi

$$NA = \frac{JS}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NA = Nilai kemampuan berkomunikasi yang dicari atau diharapkan

JS = Jumlah skor yang diperoleh

SM = Skor maksimum ideal dari aspek yang diamati

1. = Bilangan tetap

(Aqib, dkk., 2009: 41)

Tabel 2. Kategori Tingkat Keberhasilan Kemampuan Berkomunikasi

Konversi Nilai		Predikat	Kategori
Skala 0-100	Skala 1-4		
86-100	4,00	A	Sangat Baik
81-85	3,66	A-	
76-80	3,33	B+	Baik
71-75	3,00	B	
66-70	2,66	B-	
61-65	2,33	C+	Cukup
56-60	2,00	C	
51-55	1,66	C-	
46-50	1,33	D+	Kurang
0-45	1,00	D	

(sumber : Kemendikbud, 2013:313)

Untuk menghitung persentase kemampuan berkomunikasi siswa secara klasikal:

$$\text{kemampuan berkomunikasi klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang } \geq \text{baik}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Sumber: (Purwanto, 2008 : 102).

2. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan berbagai dinamika kemajuan kualitas hasil belajar siswa dalam hubungannya dengan penguasaan materi yang diajarkan guru. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes yang dikerjakan siswa pada siklus I, siklus II dan siklus III.

Data kuantitatif penelitian ini didapatkan dengan menghitung nilai rata-rata kelas dari hasil tes yang diberikan kepada siswa.

- a. Untuk menghitung nilai hasil belajar siswa secara individual digunakan rumus:

$$\text{Nilai individu} = \frac{\text{jumlah skor yang didapat}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100$$

Tabel 3. Kategori Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa

Konversi Nilai		Predikat	Kategori
Skala 0-100	Skala 1-4		
86-100	4,00	A	Sangat Baik
81-85	3,66	A-	
76-80	3,33	B+	Baik
71-75	3,00	B	
66-70	2,66	B-	
61-65	2,33	C+	Cukup
56-60	2,00	C	
51-55	1,66	C-	
46-50	1,33	D+	Kurang
0-45	1,00	D	

(Kemendikbud, 2013: 131)

- b. Untuk menghitung persentase keberhasilan belajar siswa secara klasikal

$$\text{Keberhasilan belajar klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang } \geq \text{baik}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Sumber: (Purwanto, 2008 : 102)

F. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Sesuai dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), prosedur penelitian yang akan ditempuh adalah suatu bentuk proses pengkajian berdaur siklus yang terdiri dari empat tahapan dasar yang saling terkait dan berkesinambungan yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan

(*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*) (Wardhani, dkk., 2007: 2.4).

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan secara fleksibel, maksudnya penelitian ini tidak terikat dengan berapa siklus yang direncanakan. Penelitian ini akan dihentikan apabila indikator yang diharapkan telah tercapai atau penelitian ini telah sampai pada titik jenuhnya. Yang dimaksud dengan titik jenuh penelitian ini adalah apabila hasil yang didapat selalu berada pada kisaran persentase yang sama meskipun telah dilakukan refleksi berulang-ulang.

Siklus I

Pada siklus I dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti bersama guru membuat rencana pembelajaran yang matang untuk mencapai pembelajaran yang diinginkan. Adapun langkah-langkah perencanaannya adalah sebagai berikut:

- a. membuat perangkat pembelajaran (pemetaan kompetensi dan rencana perbaikan pembelajaran);
- b. menyiapkan lembar kerja siswa (LKS) untuk setiap kelompok dan media yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran;
- c. menyiapkan instrumen nontes dan tes. Instrumen nontes berupa lembar observasi. Instrumen tes berupa soal-soal beserta penilaiannya.

2. Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan dari Rencana Pembelajaran (RP) yang telah dibuat. Tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran tematik melalui penerapan teknik *Example Non-Example* pada siklus I sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru menyampaikan apersepsi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai melalui kegiatan yang dilaksanakan.
- 2) Guru memotivasi siswa dengan menginformasikan cara belajar yang akan ditempuh melalui penerapan teknik *Example Non-Example*.
- 3) Dengan tanya jawab guru dan siswa mengecek kemampuan siswa sebelum memulai pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

- 1) guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran dan menempalkan di papan tulis.
- 2) guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada siswa untuk menganalisis gambar.
- 3) melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas.
- 4) setiap kelompok diberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusinya dan siswa yang lain diperbolehkan memberikan komentar atau saran atau pertanyaan.
- 5) mulai dari komentar atau hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.

6) Guru memberi soal tes.

c. Kegiatan Akhir

1) Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

2) Guru memberikan motivasi siswa agar selalu rajin belajar.

3. Observasi

Selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti mengamati kemampuan berkomunikasi, kinerja guru menggunakan lembar observasi dan hasil belajar afektif serta psikomotor menggunakan lembar penilaian proses.

4. Refleksi

Peneliti menganalisis hasil pengamatan terhadap kemampuan berkomunikasi dan hasil belajar siswa. Analisis yang dilakukan pada siklus pertama adalah untuk mengetahui sejauh mana antusias proses pembelajaran melalui penerapan teknik *Example Non-Example*. Analisis hasil belajar siswa dilakukan dengan menentukan rata-rata nilai kelas. Hasil analisis digunakan sebagai bahan perencanaan pada siklus ke II.

Siklus II

Siklus ke II ini dilakukan sebagai usaha peningkatan kemampuan berkomunikasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik melalui penerapan teknik *Example Non-Example*. Hasil pembelajaran pada siklus II ini diharapkan lebih baik dibanding dengan hasil pembelajaran pada siklus I. Siklus II ini juga melalui langkah-langkah yang sama dengan siklus I. Hasil analisis pada tahap refleksi siklus II digunakan sebagai bahan perencanaan pada siklus selanjutnya dan seterusnya.

Siklus III

Siklus ke III ini dilakukan sebagai usaha peningkatan kemampuan berkomunikasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik melalui penerapan teknik *Example Non-Example*. Hasil pembelajaran pada siklus III ini diharapkan lebih baik dibanding dengan hasil pembelajaran pada siklus II. Siklus III ini juga melalui langkah-langkah yang sama dengan siklus I dan II. Hasil analisis pada tahap refleksi siklus III digunakan sebagai pertimbangan apakah penelitian ini masih harus dilanjutkan atau diberhentikan karena sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian.

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan pada penelitian tindakan kelas ini antara lain sebagai berikut:

1. Kemampuan berkomunikasi siswa meningkat setiap siklusnya dan siswa yang berada pada nilai 2,66 atau minimal berada pada kategori baik secara klasikal mencapai 75%.
2. Hasil belajar siswa meningkat setiap siklusnya dan siswa yang berada pada nilai 66 atau minimal berada pada kategori baik secara klasikal mencapai 75%.